

**TEKNIK DISTRAKSI AUDIO VISUAL TENTANG KAJIAN ISLAM  
MENURUNKAN KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI  
SEKSIO SESAREA**

*(Islamic Audio Visual Distraction Technique Decreases Level of Patients Pre  
Operating Sectio Caesarea Anxiety)*

**Mono Pratiko Gustomi\*, Enimarini\*\***

\* Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik Jl.  
A.R. Hakim No. 2B Gresik, email: monogoes@gmail.com

\*\* Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik

**ABSTRAK**

Kecemasan pasien preoperatif seksio sesarea penyebabnya bisa karena takut terhadap nyeri atau kematian. Salah satu bentuk intervensi perawat dalam mengurangi kecemasan dengan pemberian distraksi audio visual yaitu pengalihan perhatian ke stimulus lain dengan melihat video kajian Islam. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah dilakukan distraksi audio visual tentang kajian Islam.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pra-Eksperiment one-group pra test-post test design*. Populasi yang diteliti Seluruh pasien yang akan menghadapi operasi seksio sesarea yang pertama dan elektif di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik dengan jumlah 41 pasien. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 37 pasien. Pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur HARS sebelum dan sesudah pemberian teknik distraksi audio visual. Analisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$ .

Hasil penelitian ini didapatkan penurunan tingkat kecemasan, dari sebagian besar responden mengalami cemas berat 54,1% sebelum dilakukan distraksi audio visual tentang kajian Islam terjadi penurunan kecemasan setelah dilakukan distraksi audio visual tentang kajian Islam yaitu sebanyak 54,1% tidak cemas. Hasil analisis uji statistik didapatkan nilai  $\alpha = 0.000$  yang berarti bahwa  $\alpha < 0,05$  artinya ada pengaruh distraksi audio visual tentang kajian Islam terhadap kecemasan pasien pre operasi seksio sesarea.

Perawat diharapkan dapat menjadikan distraksi audio visual tentang kajian islam sebagai intervensi dalam mengurangi kecemasan pada pasien yang akan menghadapi pembedahan.

**Kata kunci: Distraksi audio visual tentang kajian islam, kecemasan pre operasi seksio sesarea**

**ABSTRACT**

*Sectio caesarea preoperative patient anxiety could cause fear of pain or death. One form of nursing intervention in reducing anxiety by giving audio visual distractions that divert attention to other stimuli to see the video Islamic studies. The purpose of this study was to determine the level of anxiety of patients before and after audio visual distraction of Islamic studies.*

*The study design using is Pre-Experiment one-group pre-test-post test design. The entire population studied patients who will face the first operation cesarean section and elective at the Hospital Muhammadiyah Gresik with a number of 41 patients. The number of samples that met the inclusion criteria as many as 37*

patients. Collecting data using structured interviews Hars before and after giving audio visual distraction techniques. Analysis using statistical tests Wilcoxon Signed Rank Test with significance level  $\alpha < 0.05$ .

The results of this study found a decrease in the level of anxiety, of most respondents experiencing severe anxiety 54.1% prior to the audio visual distraction of Islamic studies a decline in anxiety after the audio visual distraction of Islamic studies as many as 54.1% are not worried. From the analysis of the statistical test obtained value  $\alpha = 0.000$  which means there was audio visual distraction influence on islamic studies on sectio caesarea preoperative patient anxiety.

Nurses is expected make audio visual distraction of islamic studies as intervention in reducing anxiety in patients who will be facing surgery.

**Keywords :** *Audio visual distraction of islamic studies, sectio caesarea pre operation anxiety*

## PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh setiap wanita hamil dan merupakan saat yang dinantikan ibu hamil untuk dapat merasakan kebahagiaan melihat dan memeluk bayinya. Setiap wanita menginginkan persalinan lancar dan dapat melahirkan bayi yang sempurna, namun tak jarang proses persalinan mengalami hambatan dan harus dilakukan dengan tindakan *Seksio Sesarea*. *Seksio Sesarea* dikembangkan sebagai salah satu metode modern dibidang kedokteran untuk membantu menurunkan angka kematian ibu akibat melahirkan yaitu dengan cara *insisi* transabdomen pada uterus (Bobak, 2010). Tindakan pembedahan atau operasi tersebut sering kali menimbulkan kecemasan. Respon kecemasan tersebut dapat mempengaruhi proses pembiusan / anastesia dan proses pembedahan. Salah satu alternatif mengatasi kecemasan tersebut yaitu dengan metode audio visual, yaitu melihat musik, melihat pertandingan, menonton televisi (Dita, 2014). Prosedur yang dilakukan untuk mengatasi kecemasan pada pasien pre operasinya sesuai SPO di RS Muhammadiyah Gresik adalah dengan memberikan teknik membaca doa dan dzikir terhadap kecemasan pasien pre operasi *Seksio Sesarea*. Prosedur ini belum maksimal manfaatnya dalam mengurangi tingkat kecemasan pada

pasien pre operasi *Seksio Sesarea*, karena Dari hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Agustus 2016 di Kamar Operasi RS Muhammadiyah Gresik dari 15 pasien didapatkan tanda-tanda kecemasan berupa: 75% pasien merasa mual, 60% mengeluh pusing, 70% banyak berkeringat dan terjadi peningkatan nadi dan 90% klien mengatakan takut. Hal ini tersebut termasuk dalam kategori cemas sedang ke berat. Namun pengaruh teknik distraksi metode audio visual: melihat video kajian Islam terhadap kecemasan pasien pre operasi *Seksio Sesarea* masih belum bisa dijelaskan.

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2007, Amerika Serikat menganalisis data dari 35.539 klien bedah dirawat di unit perawatan intensif antara 1 Oktober 2003 sampai 30 September 2006, sebanyak 8.922 klien (25,1%) mengalami kondisi kejiwaan, 2.473 klien (7%) mengalami kecemasan dan sisanya dalam kondisi dukungan emosional yang baik. Penelitian tentang pengaruh teknik distraksi audio : mendengarkan murrotal Alquran pada pasien pre op juga telah dilakukan oleh Nurwan di RS Wijaya Surabaya tahun 2010, dari hasil penelitian didapatkan penurunan tingkat kecemasan setelah dilakukan bimbingan rohani dengan mendengarkan murottal Alquran, pasien yang mengalami kecemasan sedang dari 50% menjadi 20 %

sedangkan pasien dengan kecemasan berat dari 20% menjadi 10 % dan pasien dengan kecemasan ringan mengalami peningkatan dari 30% menjadi 50 %. Peneliti melakukan survey awal yang dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik pada tanggal 11 Agustus 2016, dari total kasus *Seksio Sesarea* mulai bulan Mei terdapat 75 kasus, Juni 62 kasus dan Juli terdapat 87kasus pasien operasi *Seksio Sesarea* yang sudah diberikan spiritual care membaca doa dan dzikir. Sedangkan dari data tersebut didapatkan pasien yang menghadapi *Seksio Sesarea* pertama dan elektif pada bulan Mei sebanyak 41 pasien, bulan Juni 38 pasien dan Juli 43 pasien. Rata-rata perbulan pasien yang menghadapi *Seksio Sesarea* pertamasebanyak 41 pasien. Hampir semua pasien *Seksio Sesarea* mengalami kecemasan yang bervariasi. Data pasien pada bulan Mei terdapat 75 kasus 9,3% (7 pasien) mengalami cemas ringan, 30,7% (23 pasien) mengalami cemas sedang dan 60% (45 pasien) mengalami cemas berat. Bulan Juni terdapat 62 kasus 24% (15 pasien) mengalami cemas ringan, 28% (17 pasien) mengalami cemas sedang dan 48% (30 pasien) mengalami cemas berat. Bulan Juli terdapat 87 kasus 16 % (14 pasien ) mengalami cemas ringan, 20,7 % (18 pasien) mengalami cemas sedang dan 63,3 % (55 pasien) mengalami cemas berat. Jika kecemasan tidak segera diatasi maka akan dapat menimbulkan reaksi destruktif pada pasien dimana pasien bertindak laku mal adaptif dan disfungsional seperti menghindari kontak dengan orang lain atau mengurung diri, tidak mau mengurus diri dan tidak mau makan. (Suliswati,2011).

Berbagai alasan/faktor yang dapat menyebabkan kecemasan dalam menghadapi operasi adalah: takut, nyeri setelah pembedahan, takut terjadi perubahan fisik menjadi buruk rupa dan tidak berfungsi (body image), takut keganasan, takut menghadapi ruangan operasi, peralatan dari petugas, takut mati saat di bius atau

tidak sadar lagi, takut operasi gagal (Suddarth & Brunner, 2007). Secara fisiologis respon tubuh terhadap kecemasan adalah dengan mengaktifkan sistem saraf otonom, sistem saraf simpatis akan mengaktifkan proses tubuh, sedang sistem parasimpatis akan meminimalkan respon tubuh. Dengan peningkatan glikogenolisis maka gula darah akan meninggi (Suliswati,2007). Distraksi adalah mengalihkan perhatian klien ke hal yang lain sehingga dapat menurunkan kewaspadaan terhadap cemas, bahkan meningkatkan toleransi terhadap cemas. Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Saat mendapat rangasangan melihat dan mendengar akan menstimulasi hipotalamus, mensekresi CRF dan menginduksi pituitari serta menghasilkan ACTH dan meningkatkan kelenjar adrenal. Akibat ACTH menghasilkan cortisol dalam jumlah banyak dan mampu mensupresi limfosit T yang mengakibatkan ketahanan tubuh menurun. Hipokampus, amigdala dan septum semuanya terlibat dalam proses ini dengan cara memberi masukan pada hipotalamus. Hubungan semacam ini memungkinkan hipotalamus melakukan respon penyesuaian dengan cara mengubah pelepasan hormon dan melakukan reaksi autodinamik sebagai respon terhadap bahaya mengancam. Neurohormonal yang stabil akan mempengaruhi daya tahan tubuh sehingga kecemasan berkurang (Putra, 2011). Teknik distraksi Audio Visual dapat mengatasi cemas berdasarkan teori aktivasi retikuler, yaitu menghambat stimulus nyeri ketika menerima masukan sensori yang cukup atau berlebihan, sehingga menyebabkan terhambatnya impuls cemas ke otak (cemas berkurang atau tidak dirasakan). Stimulus sensori yang menyenangkan akan merangsang

sekresi endorfin, sehingga stimulus cemas yang dirasakan oleh klien menjadi berkurang. Sedangkan ketika mendapatkan teknik distraksi audio visual yaitu pengalihan ke stimulus yang lain, akan mengakibatkan lebih sedikit stimulus cemas yang ditransmisikan ke otak sehingga dapat mempengaruhi respon tubuh seperti : tekanan darah menurun atau kembali normal, nadi dalam batas normal, dan nafas menjadi teratur (Suliswati, 2007)

Perasaan cemas pada pasien pre operatif merupakan respon psikologis terhadap tindakan operatif yang akan dilakukan terhadap pasien, bila kecemasan psikologis ini tidak diatasi dengan baik akan mempengaruhi kondisi fisik seperti koordinasi gerak dan gerak reflek yang memperburuk kondisi pasien sebelum dilakukan pembedahan. Untuk mengatasi kecemasan tersebut perlu adanya teknik distraksi khususnya distraksi audio visual. Pemberian video kajian Islam dapat menurunkan hormon yang berhubungan dengan cemas, sehingga pasien pre operatif dapat mengurangi rasa cemas dan memperoleh kondisi fisik yang baik menjelang dilakukan pembedahan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

## METODE DAN ANALISA

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pra-Eksperiment one-group pra test-post test design* yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek. Kelompok subyek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi.

Penelitian ini dilakukan di di Ruang Pre Medikasi Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik Pada bulan November-Desember 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah 41 pasien yang akan dilakukan pembedahan

Seksio Sesarea yang pertama dan elektif di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dalam pertimbangan tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti (Setiadi, 2007).

Berdasarkan perhitungan besar sampel di dapatkan jumlah sampel sebanyak 37 responden. Variabel independen adalah teknik distraksi audio visual tentang Kajian Islam. Variabel dependen adalah resiko kekambuhan perilaku kekerasan kecemasan pasien pre operasi *Seksio Sesarea*. Instrumen yang digunakan adalah SOP Kajian Islam yang berisikan langkah prosedur menghadapi kecemasan sebelum operasi dan menggunakan wawancara terstruktur dari kuisisioner HARS. Data tersebut diolah dan di analisis dengan menggunakan *uji Wilcoxon Rank Test*. Hasil analisis statistik *independent testp value = 0,000* dan  $\alpha = 0,005$  menunjukkan bahwa  $p\ value < \alpha$  atau  $p\ value < 0,05$  yang berarti hasil statistik  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh antara pre dan post perlakuan teknik distraksi audio visual : melihat video Kajian Islam terhadap kecemasan pasien pre operasi seksio sessarea di RS Muhammadiyah Gresik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar dari responden mengalami kecemasan berat (54,1%) dan sebagian kecil responden panik sebanyak 3 orang (8,1%). Tabel 1 juga menunjukkan hasil penelitian didapatkan hasil penurunan tingkat kecemasan yaitu sebagian besar responden menjadi tidak cemas 20 responden (54,1%) dan sebagian kecil mengalami cemas sedang yaitu 2 responden (5,4%).

Tabel 1 Tingkat Kecemasan sebelum perlakuan dan setelah perlakuan teknik distraksi audio visual tentang kajian islam pada pasien pre operasi seksio sesarea di RS Muhammadiyah Gresik

No	Tingkat Kecemasan	Hasil			
		Pretest		Posttest	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1	Tidak Cemas	4	10.8	20	54.1
2	Cemas Ringan	6	16.2	15	40.5
3	Cemas Sedang	4	10.8	2	5.4
4	Cemas Berat	20	54.1	0	0
5	Cemas Sekali/Panik	Berat 3	8.1	0	0
TOTAL		37	100.0	37	100.0
<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>		$\alpha = 0.000$		$\alpha < 0,05$	

### Pengaruh dukungan keluarga terhadap resiko kekambuhan perilaku kekerasan

Hasil penelitian yang diuji dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kemaknaan 0.05 diperoleh  $\alpha = 0.000$  yang berarti bahwa  $\alpha < 0.05$  yang berarti bahwa ada pengaruh perlakuan teknik distraksi audio visual tentang kajian Islam terhadap kecemasan pasien pre op seksio sesarea.

Secara fisiologis respon tubuh terhadap kecemasan adalah dengan mengaktifkan sistem saraf otonom, sistem saraf simpatis akan mengaktifasi proses tubuh, sedangkan sistem saraf parasimpatis akan meminimalkan respon tubuh. Perawat juga berpotensi sebagai stressor, dimana klien kehilangan fungsi fisiologis, emosi klien sangat labil. Interaksi perawat dengan klien akan memicu proses adaptasi dari kemampuan coping yang telah dikelola oleh perawat. Proses distraksi adalah mengalihkan perhatian klien ke hal yang lain sehingga dapat menurunkan kewaspadaan terhadap cemas. Media audio visual merupakan perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap, sehingga secara langsung memberikan sentuhan dan upaya meminimalkan stressor. Kecemasan akan

menstimulasi hipotalamus mensekresi CRF. CRF akan menginduksi pitiutari menghasilkan ACTH dan meningkatkan kelenjar adrenal. Akibat ACTH menghasilkan cortisol dalam jumlah banyak dan mampu mensupresi limfosit T yang mengakibatkan ketahanan tubuh menurun. Salah satu cara intervensi perawat dalam mengurangi kecemasan adalah menggunakan teknik distraksi, salah satunya distraksi audio visual. Prihananda (2014) menyatakan musik mampu menenangkan dan menurunkan kecemasan, mendengarkan musik dapat memberikan hasil yang sangat efektif dalam upaya mengurangi cemas dan nyeri pascaoperasi klien. Musik memberikan stimulasi sensori yang menyenangkan sehingga menyebabkan pelepasan endorphin, sehingga stimulus cemas yang dirasakan oleh klien menjadi berkurang. Sedangkan dari penelitian Hilda (2014) bahwa teknik distraksi visual akan mengalihkan rasa cemas yang dilakukan dengan memberikan rangsangan yang mana otak yang semula mempersepsikan kecemasan, karena rangsangan yang baru diterima sehingga respon fisiologis otomatis menurun. Sehingga teknik distraksi audio visual berdasarkan teori aktivasi retikuler pemberian audio visual dapat mengatasi kecemasan, yaitu dengan menghambat stimulus cemas ketika menerima masukan sensori yang cukup atau berlebihan, sehingga menyebabkan terhambatnya impuls

cemas ke otak (cemas berkurang atau tidak dirasakan). Pemikiran yang terpusat akan menstabilkan neurotransmitter tubuh. Informasi dari perifer diperlukan tidak hanya untuk melakukan respon terhadap perubahan lingkungan tapi juga untuk menghambat berlanjutnya proses neuroendokrin. Hipokampus, amigdala dan septum semuanya terlibat dalam proses ini dengan cara memberi masukan pada hipotalamus. Hubungan semacam ini memungkinkan hipotalamus melakukan respon penyesuaian dengan cara mengubah pelepasan hormon dan melakukan reaksi autodinamik sebagai respon terhadap bahaya mengancam. Komunikasi ini dan neurohormonal yang stabil akan mempengaruhi daya tahan tubuh sehingga kecemasan berkurang (Putra, 2011).

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan mempengaruhi tingkat kecemasan semakin dewasa manusia semakin memerlukan teknik distraksi audio visual untuk mengurangi kecemasan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan usia responden yang sebagian besar adalah usia dewasa yaitu usia 26-35 tahun (54,1%) yang berarti responden memerlukan teknik distraksi tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan pasien maka semakin besar koping yang digunakan dalam merespon cemas yang dialami hal ini dibuktikan dengan sebagian besar pendidikan responden adalah SMA (56,8%).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Tingkat kecemasan pasien pre operasi seksio sesarea di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik sebelum diberikan teknik distraksi audio visual tentang kajian Islam sebagian besar mengalami kecemasan berat.
2. Tingkat kecemasan pasien pre operasi seksio sesarea di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik

setelah diberikan teknik distraksi audio visual tentang kajian Islam sebagian besar mengalami penurunan menjadi tidak cemas.

3. Ada pengaruh signifikan teknik distraksi audio visual tentang kajian Islam terhadap kecemasan pasien pre operasi seksio sesarea di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

### Saran

1. Diharapkan bagi perawat untuk menggunakan teknik distraksi audio visual tentang kajian Islam dalam upaya menurunkan kecemasan pasien pre operasi seksio sesarea.
2. Diharapkan penelitian mampu memberikan tambahan ilmu tentang teknik distraksi audio visual kajian islam untuk meminimalkan kecemasan dan bisa diterapkan sebagai SPO rumah sakit dalam memberikan asuhan keperawatan pasien pre operasi seksio sesarea.

## DAFTAR PUSTAKA

- Tamsuri. (2012). *Konsep Dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta: EGC
- Achadiat, C.M. (2007). *Prosedur Tetap Obstetri Dan Ginekologi*. Jakarta: EGC
- Alatas, H et al., (2007). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kinis*. Jakarta: Sagung Seto
- Al Mawadah, (2012). *Operasi seksio sesarea dalam tinjauan Syariah*. <http://www.KonsultasiSyariah.com>. Akses Tanggal 13 Agustus 2016
- Arikunto, Suharsini. (2007). *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi, Jakarta : Rineka cipta
- Arsyad, A., (2010). *Media Audio Visual*. <http://journal.uny.ac.id/medi-audiovisual>. Akses Tanggal 8 Agustus 2016
- Aziz, A., (2008). *Metode Penelitian Keperawatan Teknik Analisa*

- data. Jakarta : Salemba Medika.
- Brunner dan Suddarth (2009). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : EGC
- Basyiruddin, (2006). *Media Audio Visual dalam Pembelajaran Makalah*.  
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>.  
 Akses Tanggal 8 Agustus 2016
- Bobak, M, Lowdermilk, Jensen, (2010). *Maternity nursing*, Jakarta: EGC
- Carpenito, L.J., (2006). *Buku Saku Diagnosa Keperawatan Edisi 8*, Jakarta : EGC
- Dadang (2013). *Kajian Islam*.  
[Http://anneahira.ac.id](http://anneahira.ac.id) (2016).  
 Akses tanggal 15 Agustus 2016
- Dita (2014). *Teknik Distraksi*.  
[Http://www.uns.ac.id](http://www.uns.ac.id) (2009)  
 Akses tanggal 3 Agustus 2016
- Dianita, H., (2014). *Pengaruh Terapi Bercerita Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6Tahun) Akibat Hospitalisasi*. <http://jurnal.perpuswu.web.id>. Akses Tanggal 8 Februari 2017
- Fortinas & Holoday (2009). *Psychologis Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya
- Freud, S., (2006). *Psikoanalisa Sigmund Freud*. Yogyakarta: Ikon Tevalitera
- Hawari, D (2007). *Manajemen, Stress, Cemas dan Depresi*. Jakarta: FK UI
- Kaplan, H.I. (2010). *Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Tangerang: Binarupa Aksara
- Long, B.C., (2006). *Perawatan Medikal Bedah (Suatu Pendekatan Proses Keperawatan)*. Bandung : Yayasan IAPK Padjajaran.
- Nursalam & Pariani, S., (2008). *Metodelogi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV. Info Medika.
- Prihananda,M.L. (2014). *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa*. <http://jurnalilmiah>.  
[kesehatan.eprints.ums.ac.id](http://jurnalilmiah.kesehatan.eprints.ums.ac.id).  
 Akses Tanggal 8 Agustus 2016
- Putra, T.S (2011). *Psikoneuroimunologi Kedokteran*. Surabaya: Airlangga University Press
- Rohani. (2007). *Media Audio Visual dalam Pembelajaran Makalah*.  
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>.  
 Akses Tanggal 8 Agustus 2016
- Rothrock, J.C., (2009). *Perencanaan Asuhan keperawatan Perioperatif*. Jakarta : EGC
- Sadiman. (2012). *Media Audio Visual dalam Pembelajaran Makalah*.  
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>.  
 Akses Tanggal 8 Agustus 2016
- Sadock.B.J & Sadock V.A. (2007). *Synopsis Of Psychiatry Behavioral Sciences/ Clinical Psyciatri*. New York: New York University School Of Medicine
- Safira, J., (2012). *Tahap Perkembangan Pada Usia Dewasa*. <http://jurnal.uns.ac.id>.  
 Akses Tanggal 22 Agustus 2016
- Stuart & Sundeen (2008). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Smeltzer & Bare. (2010). *Textbook of Medicak Surgical Nursing Vol.2*. Philadelphia: Linnpincott William & Wilkins.
- Soedjarwono. (2008). *Media Audio Visual dalam Pembelajaran Makalah*.  
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>. Akses  
 Tanggal 8 Agustus 2016
- Zaki, A., (2014). *Berita Islami Masa Kini, Hikmah Dibalik Wanita Mengandung*.  
<http://m.youtube.watch>. Akses  
 Tanggal 13 Agustus 2016
- Zaki, A., (2014). *Berita Islami Masa Kini, Pahala bagi wanita melahirkan*.  
<http://m.youtube.watch>. Akses  
 Tanggal 13 Agustus 2016